

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Umar (2006:30) menerangkan bahwa “Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009:29) bahwa:

“Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Menurut Sugiyono (2007:6) bahwa:

“Metode verifikatif merupakan suatu penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dengan demikian metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh risiko sistematis (beta saham) terhadap return ekspektasian portofolio saham. Metode ini dapat memberikan gambaran seberapa besar risiko sistematis terhadap return ekspektasian portofolio saham serta pengaruh yang terjadi.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007:62) adalah “menjelaskan karakteristik dari obyek (*property*) kedalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalan didalam riset”.

Sugiyono (2013:60) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2013: 61) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah risiko Sistematis. Risiko Sistematis merupakan risiko umum (*general risk*) yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan sehingga akan mempengaruhi return sebuah saham suatu investasi yang menjadikan risiko tersebut tidak dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi.

3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:61), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini ialah return ekspektasian portofolio saham. Return ekspektasian portofolio saham merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang dari investasi saham yang dikombinasikan dalam bentuk portofolio saham.

Operasionalisasi variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL 3.1.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Risiko Sistematis	Beta Portofolio β_p	1. Jumlah dari porsi sekuritas 2. Beta berdasarkan model CAPM	Rasio
Return Ekspektasian Portofolio Saham	<i>Expected Return Portfolio</i> $E(R_p)$	1. Jumlah dari porsi sekuritas 2. Return ekspektasian berdasarkan model CAPM	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2013:117) mendefinisikan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 61 perusahaan dikarenakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tidak tetap dikarenakan BEI selalu melakukan evaluasi untuk menentukan saham-saham yang dapat masuk dalam indeks LQ45.

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2013:118) mendefinisikan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sudjana (2002:168) mengatakan bahwa “pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti, sering disebut juga sebagai sampling pertimbangan”. Untuk itu, kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2012-2013.
3. Perusahaan selalu masuk dalam Indeks LQ45 dari periode Februari 2012 sampai dengan Januari 2014.

Dari kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Perseru) Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
21	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
26	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
27	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
28	TLKM	Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Menurut Sugiyono (2010:15). “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan

(*scoring*)”. Jenis data dalam penelitian ini digunakan regresi data panel. Data panel adalah data yang memiliki jumlah *crosssection* dan jumlah *time series*. Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Ada dua macam data panel, yaitu panel *balance* dan data panel *unballance*. Data panel *balance* adalah keadaan unit *cross-sectional* memiliki jumlah obeservasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang diperoleh untuk mendapatkan data. Data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga metode yang digunakan adalah studi dokumentasi. Arikunto (2006: 231) menjelaskan, “Metode dekomendasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara oleh pihak lain. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data historis dari setiap perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2012 sampai Februari 2014. Data historis harian diperoleh dari IDX yang dapat diperoleh langsung dari IDX cabang Bandung Jl. Veteran No. 10 Bandung. Data ini digunakan untuk menentukan return harian selama empat periode.
2. Data historis saham gabungan (IHSG) harian yang diperoleh dari IDX cabang Bandung. Data ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan return pasar harian selama empat periode
3. BI *Rate* bulanan yang diperoleh dari *www.bi.go.id*. Data ini digunakan untuk menghitung return bebas risiko bulanan.
4. Laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang diperoleh langsung dari IDX. Data ini digunakan untuk menentukan porsi

(*weight*) dalam pembentukan portofolio dari *Return On Assets* (ROA) Bulan Desember 2013 masing-masing perusahaan.

3.5. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:206) “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Menurut Gujarati (2003:637) “Data panel yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel*, dan *Eviews 6*.”

3.5.1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran risiko sistematis dan return ekspektasian portofolio saham LQ45 yang ada dalam rumusan masalah Sugiono (2011:199) menjelaskan

“statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Sugiyono (2013:428), analisis data adalah

“proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain”.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskriptifkan data mengenai gambaran risiko sistematis dan return ekspektasian portofolio saham adalah sebagai berikut:

a. Nilai maksimum dan Nilai minimum

Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari data keseluruhan, Sedangkan Nilai minimum adalah nilai terkecil dari data keseluruhan.

b. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana, 2000:113)

Dimana:

\bar{x} = Rata-rata (mean)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = Nilai ke i sampai ke n

n = Banyak data

c. Nilai tengah (median)

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

(Sudjana, 2000:125)

Me = Median

b = Batas bawah dari kelas interval yang beriris median (kelas median)

n = Banyak data, yakni jumlah frekuensi (ukuran sampel)

F = Jumlah frekuensi semua kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil dari tanda kelas untuk kelas median

f = Frekuensi kelas median

p = Panjang kelas median

d. Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

(Sudjana, 2000:160)

Dimana:

- s = Simpangan Baku
 \sum = Epsilon (baca jumlah)
 x_i = Nilai ke i sampai ke n
 \bar{x} = Rata-rata
 n = Banyak data

2. Teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel terkait yakni menganalisis data sebagai berikut :

a. Variabel Independent (risiko sistematis)

Risiko sistematis (biasa disebut beta, disimbolkan β) adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-raktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini adaa karena adanya perubahan ekonomi secara makro ataupun politik seperti kebijakan fiskal. Pergerakan tingkat suku kbunga, atau inflasi. Pengukuran risiko sistematis portofolio adalah sebagai berikut:

1. Menentukan return saham harian (R_i) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_i = Return saham harian
 P_t = Harga saham investasi sekarang
 P_{t-1} = Harga saham investasi periode lalu

(Hartono (2010:207))

2. Menentukan return pasar (R_m) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_m = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_m = Return saham pasar (IHSG)

- P_t = Harga saham investasi sekarang
 P_{t-1} = Harga saham investasi periode lalu

Hartono (2010:207)

3. Menentukan beta model CAPM

$$R_i - R_{BR} = \beta_i \cdot (R_M - R_{BR})$$

Keterangan:

- R_i = Return sekuritas ke-i
 R_{BR} = Return aktiva bebas Risiko
 R_M = Return portofolio pasar
 β_i = Beta Sekuritas ke-i

Hartono (2010:381)

4. Menentukan Risiko Sistematis Portofolio

$$\beta_p = \sum_{i=1}^n W_i \cdot \beta_i$$

Keterangan:

- β_p = Beta portofolio
 β_i = Beta individual sekuritas ke – i model CAPM
 W_i = Proporsi sekuritas ke-i

(Hartono, 2010:400)

b. Variabel Dependen (Return ekspektasian portofolio)

Return ekspektasian Portofolio saham adalah harapan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Perhitungan return ekspektasian portofolio saham model CAPM adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Return ekspektasian berdasarkan model CAPM

$$R_i = R_{BR} + \beta_i \cdot (R_M - R_{BR})$$

Keterangan:

- R_i = Return sekuritas ke-i
 R_{BR} = Return aktiva bebas Risiko

R_M = Return portofolio pasar

β_i = Beta Sekuritas ke-i perhitungan beta model CAPM

(Hartono, 2010:381)

2. Menentukan Return ekspektasian portofolio saham

$$E(R_p) = \sum_{i=1}^n W_i \cdot \bar{R}_i$$

Keterangan:

$E(R_p)$ = Return ekspektasian portofolio

W_i = Proporsi sekuritas ke-i terhadap seluruh sekuritas di portofolio

$E(R_i)$ = Return ekspektasian dari sekuritas ke-i model CAPM

n = Jumlah dari sekuritas tunggal

(Hartono, 2010:254)

3.5.2. Prosedur Hipotesis

3.5.2.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarti (2003:672), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data time series dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).
3. Data pael mampu mengurangi kolineritas antar variabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.

5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang di observasi lebih banyak.

Dalam Juanda (2012:7), “dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan” yaitu 1). Metode *Common Constant (Pooled Ordinary Least Square)* 2). Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model)* 3). Metode *Random Effect (Random Effect Model)*. Rohmana (2010:241) lebih lanjut menjelaskan

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan *Ordinary Leas Square (OLS)*. Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap objek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. *Common Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut

$$y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = urutan perusahaan yang di observasi

t = *time series* (urutan waktu)

j = urutan variabel

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j = parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Dummy Variable

i = urutan perusahaan yang di observasi

t = *time series* (urutan waktu)

j = urutan variabel

3. *Random Effect Model*

Random Effect model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel *random*. Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{y}_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t w_{it}$$

Dimana:

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross-section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

3.5.2.2. Metode Pemilihan Data

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dilakukan uji *Chow* dan uji *Housman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Sedangkan uji *Housman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effec model* atau *ramdom effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *software Eviews 6*. Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect model* dan *fixed effect model* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *common effect model*

H_1 : menggunakan model *fixed effect model* dan dilanjutkan uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima maka digunakan *common effect model*
2. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka digunakan *fixed effect model*, dan dilanjut dengan uji *Housman* untuk memilih apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*.

Selanjutnya untuk menguji *Hausman test* data juga diregresikan dengan *effect random model*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan membuat hipotesis:

H_0 : digunakan *random effect model*

Muhammad Fauzan Arif, 2014

Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Return Ekspektasian Portofolio Saham
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_1 : digunakan *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability Chi-Square $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya digunakan *random effect model*.
2. Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan *fixed effect model*.

3.5.2.3. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji keberartian regresi. Hipotesis diuji dengan menggunakan statistik F.

$H_0 : \beta = 0$: risiko sistematis tidak berarti terhadap return ekspektasian portofolio saham.

$H_0 : \beta > 0$: risiko sistematis berarti terhadap return ekspektasian portofolio saham.

Perhitungan untuk uji F adalah

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Dimana :

$$S^2_{reg} = JK(b | a)$$

$$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n - 2}$$

(Sudjana, 2003:19)

Keterangan :

S^2_{reg} = varians regresi

S^2_{sis} = varians sisa/residu

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dengan :

dk pembilang = 1

dk penyebut = $n - 2$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

Level of significant $\alpha = 5\%$

3.5.2.4. Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi (Uji t)

Menurut Sudjana (2003:31), “uji keberartian koefisien arah regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien arah berarti atau tidak”.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta = 0$: risiko sistematis tidak berpengaruh positif terhadap return ekspektasian portofolio saham.

$H_1 : \beta > 0$: risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap return ekspektasian portofolio saham.

Pengujian rumus t :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

t = uji t hitung

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar deviasi regresi

(Sudjana, 2003:111)

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Distribusi student t, dengan $dk = n - 2$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

Level of significant $\alpha = 5\%$